

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan merupakan salah satu indikator penting dalam menjaga transparansi dan akuntabilitas perusahaan. Bagi sektor industri, hal ini menjadi sangat krusial karena perusahaan industri memiliki rantai pasok yang kompleks dan keterlibatan modal yang besar dalam aset produktif. Laporan keuangan yang akurat dan disampaikan tepat waktu tidak hanya membantu investor, kreditor, dan regulator dalam mengambil keputusan berbasis informasi yang relevan, tetapi juga menjaga kepercayaan pasar serta kredibilitas operasional perusahaan di mata pemangku kepentingan. Oleh sebab itu, kepatuhan terhadap tenggat waktu pelaporan keuangan seharusnya menjadi standar yang tidak dapat ditawar demi keberlangsungan ekosistem industri.

Fenomena keterlambatan penyampaian laporan keuangan masih menjadi permasalahan di Indonesia, termasuk pada perusahaan bidang industri yang seharusnya memiliki sistem manajemen terintegrasi. Kondisi tersebut menimbulkan ironi, karena sektor industri diharapkan menjadi penggerak ekonomi yang menunjukkan profesionalisme dalam hal tata kelola pelaporan. Data publikasi Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021–2024 menunjukkan terdapat beberapa perusahaan industri tercatat yang terlambat menyampaikan laporan keuangan tahunan. Keadaan ini merupakan anomali yang menimbulkan kekhawatiran terhadap efektivitas tata kelola perusahaan di sektor industri Indonesia.

Tabel 1.1
Daftar Perusahaan Bidang Industri di BEI yang Terlambat Menyampaikan
Laporan Keuangan Tahun 2021-2024

Tahun Laporan	Total Perusahaan Terdaftar	Jumlah Perusahaan yang Terlambat	Persentase Keterlambatan
2024	71	24	33,80%
2023	71	29	40,85%
2022	71	38	53,52%
2021	71	56	78,87%

Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI), 2022 - 2025

Berdasarkan Tabel 1.1 yang menyajikan tingkat kepatuhan pelaporan keuangan perusahaan bidang industri di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2024, terlihat bahwa kepatuhan pelaporan masih belum mencapai 100% dan menunjukkan angka keterlambatan yang cukup signifikan setiap tahunnya. Fenomena ini mengindikasikan adanya permasalahan dalam tata kelola serta kendala dalam pemenuhan kewajiban publikasi laporan keuangan tepat waktu. Tingkat keterlambatan tertinggi terjadi pada tahun 2021, yaitu sebesar 78,87% di mana 56 dari 71 perusahaan terlambat menyampaikan laporan keuangan. Angka yang sangat tinggi ini mencerminkan adanya kendala sistemik dan tekanan operasional yang luar biasa besar, yang kemungkinan dipicu oleh dampak puncak pandemi COVID-19 terhadap stabilitas operasional sektor industri. Kondisi tersebut menunjukkan tren perbaikan secara bertahap pada tahun-tahun berikutnya. Pada tahun 2022, persentase keterlambatan menurun menjadi 53,52% (38 perusahaan), dan kembali menurun pada tahun 2023 menjadi 40,85% (29 perusahaan). Tren positif ini berlanjut hingga tahun 2024, di mana tingkat keterlambatan mencapai titik terendah selama periode pengamatan, yaitu sebesar 33,80% atau sebanyak 24 perusahaan. Meskipun menunjukkan tren penurunan yang

konsisten, angka keterlambatan yang masih berada di atas 30% hingga tahun 2024 menunjukkan bahwa kepatuhan pelaporan di sektor industri belum sepenuhnya optimal. Fenomena ini mencerminkan adanya hambatan internal yang persisten, seperti fluktuasi likuiditas, tingginya tingkat *leverage*, serta kompleksitas operasional perusahaan industri yang memengaruhi durasi penyelesaian audit. Keterlambatan yang masih terjadi ini berpotensi menghambat transparansi informasi dan menjadi sinyal negatif bagi para investor dalam menilai kinerja fundamental perusahaan di pasar modal.

Fenomena ini menunjukkan bahwa regulasi yang ketat sekalipun belum sepenuhnya mampu mencegah keterlambatan pelaporan di sektor riil. Dari perspektif tata kelola, keterlambatan penyampaian laporan keuangan tidak hanya merupakan persoalan teknis administrasi, melainkan juga dapat merefleksikan lemahnya pengendalian internal, keterbatasan sumber daya operasional, atau adanya pertimbangan strategis manajemen untuk menunda publikasi laporan. Dalam pasar modal, keterlambatan pelaporan oleh perusahaan industri menimbulkan implikasi serius, seperti menurunnya kepercayaan investor terhadap keberlangsungan produksi, meningkatnya risiko spekulasi negatif, dan potensi terganggunya stabilitas pasar modal.

Fenomena keterlambatan pelaporan keuangan pada sektor industri dapat dianalisis melalui *Agency Theory* dan *Signaling Theory*. Berdasarkan *Agency Theory*, keterlambatan pelaporan muncul akibat konflik kepentingan antara manajemen (*agent*) dengan pemegang saham maupun kreditor (*principal*). Pada perusahaan bidang industri di Indonesia, kasus keterlambatan seperti yang ada pada

Tabel 1.1 dapat mencerminkan adanya dorongan manajemen untuk menunda pengungkapan kondisi keuangan ketika beban utang (*leverage*) tinggi atau kinerja operasional tidak stabil, guna mengurangi risiko reaksi negatif dari pasar maupun mitra bisnis dalam rantai pasok. Sementara itu, *Signaling Theory* menekankan bahwa laporan keuangan yang disampaikan tepat waktu merupakan sinyal positif mengenai kondisi kesehatan dan prospek masa depan perusahaan. Dalam sektor industri, perusahaan dengan tingkat profitabilitas dan likuiditas yang baik cenderung menyampaikan laporan lebih cepat sebagai bentuk sinyal keandalan operasional dan tata kelola yang efektif, yang pada akhirnya memperkuat kepercayaan investor. Namun, ketika pelaporan mengalami keterlambatan, pasar dapat menafsirkan hal tersebut sebagai sinyal negatif (*bad news*) mengenai kondisi internal perusahaan, sehingga berpotensi menurunkan nilai perusahaan di mata publik.

Kondisi tersebut membawa pada urgensi untuk menguji faktor-faktor keuangan internal yang mendasari keputusan manajerial dalam pelaporan. Penelitian ini berfokus pada tiga variabel utama, yaitu likuiditas, profitabilitas, dan *leverage*. Likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan industri memenuhi kewajiban jangka pendek yang diukur dengan *current ratio*. Berdasarkan teori sinyal, perusahaan yang sangat likuid memiliki kabar baik (*good news*) yang ingin segera diumumkan sekaligus menunjukkan kepemilikan sumber daya yang memadai untuk membiayai proses audit yang berkualitas, sehingga berpengaruh terhadap ketepatan waktu. Namun, terdapat inkonsistensi hasil penelitian (*research gap*) pada variabel ini. Pelleng *et al.* (2023) menemukan bahwa likuiditas

berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu pada sektor industrial, namun hasil berbeda ditemukan oleh Witasari *et al.* (2021) serta Ananda *et al.* (2025) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan.

Variabel profitabilitas mencerminkan efisiensi kinerja operasional perusahaan yang diukur dengan *return on equity* (ROE). ROE yang tinggi juga merupakan sinyal kinerja yang kuat (*good news*) yang mendorong manajemen untuk segera menerbitkan laporan demi menarik minat investor dan memperkuat posisi tawar perusahaan di pasar industri, sehingga berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu. Meskipun demikian, hasil penelitian terdahulu masih menunjukkan pertentangan. Witasari *et al.* (2021) menemukan pengaruh positif signifikan, namun penelitian terbaru pada sektor industrial oleh Ananda *et al.* (2025) dan Pelleng *et al.* (2023) justru menunjukkan bahwa profitabilitas tidak signifikan dalam memengaruhi kecepatan pelaporan keuangan.

Variabel *leverage* mencerminkan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap utang dan diukur dengan *debt to equity ratio* (DER). Menurut *agency theory*, rasio utang yang tinggi dapat menyebabkan manajemen cenderung menunda pelaporan karena adanya kabar buruk (*bad news*) guna menghindari reaksi agresif dari kreditor atau penurunan peringkat kredit perusahaan, sehingga variabel ini berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Akan tetapi, temuan empiris mengenai *leverage* masih tidak konsisten. Penelitian Witasari *et al.* (2021) menemukan pengaruh negatif signifikan sesuai dengan teori agensi, sementara Aigienohuwa & Ezejiofor (2021) serta Nguyen *et al.* (2022)

justeru menemukan bahwa tingkat utang tidak memiliki hubungan yang menentukan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Inkonsistensi temuan ini diperkuat oleh fakta bahwa karakteristik operasional perusahaan sektor industrial memiliki tingkat kompleksitas yang tinggi, mulai dari manajemen persediaan hingga proses manufaktur yang padat modal, yang berbeda jauh dari sektor lainnya. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya memitigasi *research gap* tersebut dengan menguji kembali secara empiris pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan *leverage* pada perusahaan bidang industri yang terdaftar di BEI. Hal ini penting untuk memberikan bukti yang lebih relevan dan spesifik di industri strategis ini, terutama dalam melihat bagaimana manajemen mengelola sinyal keuangan dan tekanan agensi di tengah pemulihan ekonomi.

Karena adanya fenomena keterlambatan penyampaian laporan keuangan pada perusahaan bidang industri serta ketidaksempurnaan hasil penelitian sebelumnya, maka penelitian ini krusial untuk dilakukan. Penelitian ini bertujuan menguji dampak likuiditas, profitabilitas, dan *leverage* terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan bidang industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Ketiga variabel tersebut dipilih karena mewakili kondisi keuangan inti yang diduga memengaruhi motivasi dan kemampuan manajemen dalam menyampaikan laporan keuangan tepat waktu. Selain itu, penelitian ini menggunakan periode pengamatan tahun 2021 sampai 2024, yang mencerminkan situasi transisi pasca-pandemi COVID-19, sehingga diharapkan dapat memberikan bukti terbaru yang memperkaya literatur akuntansi keuangan.

Dengan demikian, penelitian ini memiliki urgensi baik secara empiris maupun praktis. Secara empiris, penelitian ini berupaya menguji kembali faktor-faktor internal seperti likuiditas, profitabilitas, dan *leverage* guna menjawab inkonsistensi temuan terdahulu pada konteks industri manufaktur dan jasa industri. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi regulator, seperti OJK dan Bursa Efek Indonesia (BEI), dalam merumuskan kebijakan pengawasan yang lebih efektif bagi perusahaan sektor riil. Selain itu, bagi manajemen perusahaan industri, penelitian ini dapat menjadi rujukan untuk memperbaiki sistem pelaporan internal guna meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan kepercayaan para investor di pasar modal.

1.2 Perumusan Masalah

1. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan sektor industri?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan sektor industri?
3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan sektor industri?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana tingkat likuiditas mempengaruhi kecepatan penyampaian laporan keuangan perusahaan bidang industri yang terdaftar di BEI melalui pengujian empiris dan

memberikan rekomendasi bagi manajemen perusahaan bidang industri di BEI untuk meningkatkan pengelolaan likuiditas agar bisa memastikan kecepatan pelaporan keuangan.

2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis apakah tingkat profitabilitas perusahaan bidang industri yang terdaftar di BEI berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
3. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis apakah tingkat *leverage* perusahaan bidang industri yang terdaftar di BEI berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari segi teoretis, praktis, maupun kebijakan, yang dapat digunakan oleh berbagai pihak terkait. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan pemahaman yang lebih dalam tentang pengaruh umur perusahaan, ukuran perusahaan, likuiditas, dan profitabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, serta faktor-faktor internal dan eksternal lain yang turut mempengaruhinya. Temuan-temuan dari penelitian ini akan memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori yang ada, khususnya dalam bidang akuntansi dan manajemen keuangan, dengan memberikan

wawasan baru terkait hubungan antara faktor-faktor tersebut dengan ketepatan waktu pelaporan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat memberikan panduan bagi perusahaan untuk meningkatkan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan mereka. Dengan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan, perusahaan dapat melakukan perbaikan dan penyesuaian dalam sistem dan prosedur pelaporan keuangan mereka. Penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi manajer keuangan dalam merancang strategi yang dapat mempercepat proses pelaporan tanpa mengorbankan kualitas laporan. Selain itu, bagi auditor dan pihak yang terlibat dalam pemeriksaan laporan keuangan, temuan penelitian ini dapat menjadi referensi dalam menilai efektivitas dan efisiensi penyampaian laporan keuangan.

1.4.3 Manfaat Kebijakan

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi pembuat kebijakan, terutama bagi regulator dan lembaga pengawas keuangan. Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan, penelitian ini dapat membantu dalam merumuskan kebijakan yang lebih baik terkait dengan pengaturan pelaporan keuangan yang lebih transparan dan tepat waktu. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pembuatan peraturan yang lebih efektif dalam mendorong perusahaan untuk meningkatkan kualitas dan ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan, guna menjaga integritas pasar dan kepentingan pemangku kepentingan lainnya.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini disusun dengan tujuan untuk memudahkan pembaca dalam memahami alur penelitian yang dilakukan. Adapun sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini, peneliti akan menyajikan latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, serta manfaat penelitian yang berhubungan dengan faktor-faktor yang memengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan.

BAB 2 LANDASAN TEORI

Bab ini memaparkan tinjauan pustaka mengenai teori yang mendasari penelitian, yaitu *Agency Theory* dan *Signaling Theory*, serta penjelasan variabel independen seperti likuiditas, profitabilitas, dan *leverage*. Bab ini juga menyajikan kerangka pemikiran dan pengembangan hipotesis penelitian..

BAB 3 METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan rancangan penelitian deskriptif kuantitatif, yang meliputi populasi dan sampel, definisi operasional dan pengukuran variabel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis.

BAB 4 GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menyajikan gambaran umum objek penelitian, hasil analisis statistik deskriptif, uji kelayakan model, dan hasil pengujian hipotesis. Selanjutnya, bab ini membahas interpretasi hasil penelitian secara mendalam dengan mengaitkannya pada teori dan penelitian terdahulu yang relevan.

BAB 5

PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan yang menjawab rumusan masalah, keterbatasan yang ditemukan selama proses penelitian, serta saran-saran konstruktif yang ditujukan bagi perusahaan, investor, maupun peneliti selanjutnya.